

KEGIATAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA



**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**SITI NURDIANA  
NIM. 19 201 00328**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**EGIATAN PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SITI NURDIANA**  
NIM. 19 201 00328

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**KEGIATAN NAPOSO NAULI BULUNG  
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA GOTI  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SITI NURDIANA**


**NIM. 19 201 00328**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
**Dr. Marjam Nasution, M.Pd.**  
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II

  
**Nursri Hayati, M.A.**  
NIP. 19850906 202012 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
An. Siti Nurdiana

Padangsidempuan, Januari 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Siti Nurdiana yang berjudul, "**Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Mariam Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 19700224 200312 2 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Nursri Hayati, M.A.**  
**NIP. 19850906 202012 2 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurdiana

NIM : 1920100328

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Saya yang menyatakan,



**Siti Nurdiana**  
**NIM. 19 201 00328**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurdiana  
NIM : 1920100328  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Yang menyatakan



Siti Nurdiana

NIM. 19 201 00328

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurdiana  
NIM : 1920100328  
Semester : IX (sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : JL. HT. RIZAL NURDIN KM. 10

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Januari 2024



Siti Nurdiana  
NIM. 1920100328



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Nurdiana  
NIM : 19 201 00328  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP.19700224 200312 2 001

Sekretaris

Ira Anjati, M.Pd.I.  
NIP.19900209 202012 2 004

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP.19700224 200312 2 001

Ira Anjati, M.Pd.I.  
NIP.19900209 202012 2 004

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd.  
NIP.19700708 200501 1 004

Dr. Sufrin Efenfi Lubis, M.A.  
NIP. 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 25 Januari 2024

: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB

: 83/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap  
Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara

**Nama** : Siti Nurdiana

**NIM** : 19 201 00328

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024  
Dekan,  
  
Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**nama** : SITI NURDIANA  
**NIM** : 1920100328  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **KEGIATAN PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**  
**Tahun** : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Naposo Nauli Bulung dalam pendidikan akhlak generasi muda Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Seperti banyak yang kita lihat bahwa orangtua seringkali lupa dalam menanamkan pendidikan akhlak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Naposo Nauli Bulung dalam membentuk akhlak generasi muda, apa saja kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam membentuk akhlak generasi muda, apa faktor kendala Naposo Nauli Bulung dalam membentuk akhlak generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Naposo Nauli Bulung dalam membentuk akhlak generasi muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian Kegiatan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu:

1. Pelaksanaan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dilaksanakan pada setiap jum'at malam pada waktu ba'da magrib yang dilaksanakan di rumah Naposo Nauli Bulung Desa Goti dengan cara bergilir, selain itu Naposo Nauli Bulung juga melaksanakan pengajian setiap ada kemalangan.
2. Kegiatan Naposo Nauli Bulung terhadap akhlak generasi muda Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu: a. Bidang Kemasyarakatan, b. Bidang Keagamaan, c. Bidang Perayaan Nasional, d. Bidang Olahraga.
3. Kendala yang dihadapi Naposo Nauli Bulung dalam mengatasi akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu :a. Kendala dalam organisasi (Internal), b. Kendala dalam luar organisasi (Eksternal).

Dalam penelitian generasi muda di Desa Goti sudah cukup baik hanya saja kurang efektif, peran Naposo Nauli Bulung dalam pendidikan akhlak generasi muda yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat mengenai akhlak, menegur anak jika melakukan kesalahan.

**Kata Kunci:** Kegiatan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi muda.

## **KATAPENGANTAR**

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam. Kegelapan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Kegiatan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuanyang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing 1, dan Ibu Nursri Hayati, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr.LelyaHilda,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen , Staf danPegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.
7. Bapak Muliadi selaku Kepala Desa Goti yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Goti.
8. Terimakasih kepada orangtua saya tercinta yaituibunda Anna Aritonang, ayah anda saya Maskun Lubis dan Bapak saya Ahmad Hamidi Lubis terimakasih selalu jadi pendukung dan penyemangat serta doa yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu besar dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga peneliti bisa sampai ditahap ini.
9. Kepada kakakku tersayang kak Erpina Sari yang memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
10. Kepada adikku tersayang Khoirul Hamzah yang telah memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepadasahabat-sahabat saya, Yulia Mahrani Siregar, Audina Azzahra, Gustina Harahap, Nurrahmah Amini yangtelahmemberisemangatdikala saya merasakan down dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah  
SWT.Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, November2023

Siti Nurdiana  
NIM.1920100328

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah/Fokus Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Perumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Pengajian Naposo NauliBulung .....</b>	<b>10</b>
<b>a. Pengertian Pengajian .....</b>	<b>10</b>
<b>2. Akhlak .....</b>	<b>15</b>
<b>a. Pengertian Akhlak .....</b>	<b>15</b>
<b>b. Ciri-ciri Generasi Berakhlak .....</b>	<b>17</b>
<b>c. Macam-macam Akhlak .....</b>	<b>20</b>
<b>3. Ruang Lingkup.....</b>	<b>22</b>
<b>4. Generasi Muda .....</b>	<b>23</b>
<b>a. Pengertian Generasi Muda.....</b>	<b>23</b>
<b>b. Fungsi Generasi Muda.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Metode Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Informan Penelitian.....</b>	<b>39</b>

<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>51</b>
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Yang pertama, ia bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara ilmiah. Yang kedua bisa dianggap sebuah proses yang disengaja sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam wadah suatu pendidikan tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, memhayati, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Dalam hal ini pendidikan bukanlah sebuah proses yang diorganisasi serta teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "*Undang –Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*", (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup>Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Menurut pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>3</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota Naposo Nauli Bulung Desa Goti penerapan agama Islam sanat minim. Hal ini ditandai dengan kurangnya orangtua dalam memberi nasehat, bimbingan dan memotivasi anaknya dalam mengikuti kegiatan Naposo Nauli Bulung serta kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Perkembangan zaman sekarang memberikan kesan yang negatif pada remaja. Salah satunya menggambarkan pergaulan bebas serta kekerasan yang dapat mempengaruhi akhlak Naposo Nauli Bulung. Dalam masyarakat Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan pendidikan akhlak Naposo Nauli Bulung dapat dikatakan masih kurang dan orangtua didalam masyarakat itu sendiri belum memberikan motivasi yang baik untuk pembentukan akhlak.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta

---

<sup>3</sup>Fathul Mu'in, "*Pendidikan Karakter Kontribusi Teoritik dan Praktik*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 287-288.

<sup>4</sup>Observasi, Anggota Naposo Nauli Bulung Desa Goti pada tanggal 02 januari 2023, pukul 11:00 Wib.

keterampilan-keterampilan). Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>5</sup>

Naposo Nauli Bulung yang bertugas membantu mencegah, menangkal, menanggulangi, mengayomi dan mengantisipasi berbagai masalah masyarakat setempat. Dari sisi adat istiadat Naposo Nauli Bulung sebagai pagar dan bunga desa yang berarti tumpuan harapan yang diandalkan utamanya tentang tenaga dan kekuatan fisik dan ketahanan desa dari segala rongrongan dan pengaruh negative yang bersifat frontal juga sebagai lambang keindahan dan harmoninya penduduk desa Di bidang keagamaan Naposo Nauli Bulung juga memiliki tradisi memperingati hari hari besar islam, adanya pengajian perwiridan di Kelurahan dan desa seperti kegiatan malam tertentu ada baca yasinan, malam lain mendengar ceramah, serimoni takhtim dan tahlil, aktif memperingati hari hari besar keagamaan baik maulidan, isra' mikraj, penyambutan bulan suci

---

<sup>5</sup>Ummul Qura, "Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2*" (September, 2015), hlm. 3.

ramadhan, Halal bi Halal bahkan tidak jarang kelompok khusus mempelajari baca tulis dan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dilaksanakan fungsi dan kegiatan memiliki tujuan untuk membangun adab pergaulan remaja menurut Islam adalah sopan dan santun dalam pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya Muhammada Saw. di mana, kapan saja, dan terhadap siapa saja sesama remaja. Adab pergaulan sesama remaja selayaknya dijaga terutama adab pergaulan dengan lawan jenis. Jadi bukan berarti sama-sama masih remaja (masih muda) lantas bergaul asal bahagia, gembira bersama tanpa batas-batas tertentu atau tanpa melaksanakan apa yang diajarkan oleh agama. Adab pergaulan remaja menurut Islam setidaknya meliputi hal-hal sebagai berikut: Menjaga sopan dan santun, Mengerti dan memahami, Mengajak ke arah kebaikan, Lapang dada dan suka membantu dengan lapang dada dan suka membantu.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu contoh di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, perayaan kemerdekaan nasional, dan Kegiatan olahraga, Naposo Nauli Bulung sebagai wadah kegiatan bagi para remaja di lingkungan sekitar itu.

Bagaimana keberadaan dan kontribusi Naposo Nauli Bulung tersebut dalam upaya mendidik dan membentuk akhlak para generasi muda yang ada di

---

<sup>6</sup>Armin Hasibuan Darwin Harahap, "*Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Padangsidempuan Tenggara*", (Padangsidempuan, 2021) hlm. 48.

<sup>7</sup>Nuruhbiyati, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 71.

lingkungan sekitarnya? Hal ini belum banyak diketahui orang. Oleh karena itu, maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai hal tersebut yang diberi judul, **“Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.”**

#### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses kegiatan Naposo Nauli Bulung dilaksanakan.
2. Model kegiatan Naposo Nauli Bulung.
3. Materi apa yang diajarkan dalam kegiatan Naposo Nauli Bulung.
4. Konsep kegiatan Naposo Nauli Bulung.
5. Pengaruh perkembangan akhlak remaja yang mengikuti kegiatan.

#### **C. Batasan Istilah**

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan akhlak generasi muda yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dilakukan orangtua dalam keluarga dan masyarakat, dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya dan memberikan motivasi serta perhatian yang cukup. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah generasi muda yang kurang mengetahui adab dan bergaul dan sopan santun terhadap orangtua.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pentingnya Naposo Nauli Bulung Konstibusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Naposo Nauli Bulung dan Konstibusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
2. Apa saja kegiatan Naposo Nauli Bulung Bulung dan Konstibusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Konstibusinya Terhadap Pembentukan Akhlak *Generasi Muda* di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang meneliti pokok masalah yang sama.

- b. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk beberapa hal yang terkait dengan masalah pembentukan akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara diantaranya yaitu:

1. Untuk Mengetahui gambaran Naposo Nauli Bulung dan Konstibusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pelaksanaan Naposo Nauli Bulung di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

## **G. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pembentukan**

Pembentukan adalah proses, cara pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha kerja keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi rohaniah yang ada ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu

amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani, dan intuisi secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.<sup>8</sup>

Pembentukan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan orangtua terhadap anaknya ataupun yang termasuk dalam Naposo Nauli Bulung terkait dengan akhlak melalui penanaman moral dan nilai-nilai keagamaan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **a. Naposo Nauli Bulung**

Naposo Nauli Bulung yang dimaksud peneliti ini adalah remaja yang sudah berusia 15-25 tahun yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Tapanuli Selatan, yang dikatakan kurang mengetahui adab dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua.

#### **b. Akhlak**

Akhlak adalah keadaan yang bersemayam didalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa dipikirkan untung ruginya.<sup>9</sup>Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan-keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berfikir, kekuatan marah dan kekuatan syahwat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha offset printing, 1981), hlm. 366

<sup>9</sup>Achmad Mubarak, *Pendaki Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 93.

<sup>10</sup>Achmad Mubarak, *Pendaki Menuju...*, hlm.33.

**c. Desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara**

Letak desa ini Padangsidempuan di Desa Goti Kecamatan Tapanuli Selatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Latar Belakang Masalah

##### 1. Naposo Nauli Bulung

###### a. Pengertian Naposo Nauli Bulung

Naposo Nauli Bulung dikategorikan kepada masa remaja, maka dalam hal ini peneliti mengambil pengertian dari remaja. Remaja berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tubuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Naposo Nauli Bulung dalam adat batak angkola ialah anak laki-laki yang sudah dewasa tapi belum kawin dan anak perempuan gadis yang belum kawin namun sudah remaja dan dewasa. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja atau acara adat. Naposo Nauli Bulung ini, berada dibawah naungan hatobangon, harajaon dan orang kaya. Mereka tidak berhak membuat kebijaksanaan baik kedalam maupun keluar desa tanpa sepengetahuan hatobangon, harajaon dan orang kaya.<sup>11</sup>

Selanjutnya Naposo Nauli Bulung adalah adat dan budaya Mandailing yang juga merupakan cerminan bangsa Indonesia yaitu kebiasaan bagi bangsa yang telah melekat pada diri bangsa Indonesia,

---

<sup>11</sup>Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batang Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, ttp), hlm. 288.

yaitu sifat kegotongroyongan. Naposo Nauli Bulung adalah salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda, pemudi yang memiliki berbagai fungsi salah satunya mengayomi masyarakat.

Dalam masyarakat Mandailing Naposo Nauli Bulung juga disebut *kandang ni huta* artinya dalam masyarakat Naposo Nauli Bulung wajib menjaga dan melindungi Naposo Nauli Bulung yang ada diluar daerah tersebut. Sehingga Naposo Nuli Bulung dari luar daerah atau desa berkeinginan untuk menjalin hubungan atau persahabatan dengan nauli bulung di daerah tersebut, maka Naposo Bulung harus minta izin kepada Naposo Bulung setempat.

Oleh karena itu sebagai penerus jangan sampai membiarkan adat budaya hilang ditelan masa karena anggapan bahwa adat dan budaya itu sudah kuno dan ketinggalan zaman. Tetapi kita harus tetap menjaga dan melestarikan budaya kita seperti organisasi Naposo Nauli Bulung.<sup>12</sup>

Pembentukan adalah proses, cara, pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik. Pembentukan akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan dan usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi rohaniah yang adadalam diri manusia termasuk didalam akal nya, nafsu amarah,

---

<sup>12</sup>Zainal Efendi Hasiabuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat...*, hlm. 288.

nafsu syahwat, fitrah, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.<sup>13</sup>

Naposo Nauli Bulung sebagai warga dari keluarga tidak ternafikan untuk turut serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakat bernegara bahkan mereka juga amat diharapkan sebagai penyambung estafet pembangaunan yang telah ada. Mereka perlu di arahkan, dibina dididik dan difasilitasi menuju kemajuan dan kemandirian sebagai bagian dari diri dari orangtuanya dan keluarga besar dari lembaga adat Dalihan Natolu.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai penyajian dapat di simpul kan bahwa Naposo Nauli Bulung adalah serumpun muda-mudi yang berada di dalam satu tempat yang bertugas untuk membangun silaturahmi antara muda-mudi dengan masyarakat. Mereka sudah dapat membantu pada acara horja atau upacara pernikahan. Naposo Nauli Bulung ini di naungi oleh Hatobangon, Harajaon dan orang kaya. Para Naposo Nauli Bulung tidak diberikan berhak membuat acara ataupun mengambil keputusan dalam desa tanpa izin dan sepengetahuan para Hatobangon Harajaon. Naposo Nauli Bulung merupakan organisasi yang berjiwa patriot, berjiwa besar yang bersifat sukarela dan saling terbuka

---

<sup>13</sup>Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), hlm. 336.

<sup>14</sup>Armin Hasibuan dan Darwin Harahap, "*Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan*", (Padangsidempuan, 2021) hlm. 2-5  
Mahmud Yunus, "*Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah'*" , (Jakarta, 2022), hlm. 828.

tanpa melihat perbedaan kepercayaan, suku, serta latar belakang kehidupan sosial masyarakat. Peran muda-mudi Naposo Nauli Bulung sangat penting sekali dalam kehidupan berbangsa, bernegara serta bermasyarakat khususnya di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, karena merekalah yang akan menentukan bagaimana peradaban bangsa, negara dan masyarakat dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>

Dinamika perkembangan agama remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial termasuk pendidikan orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati lingkungan itu.
2. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan di dunia ini, konflik moral, dan pengalaman emosi beragama.
3. Kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama kebutuhan keagamaan, cinta kasih, harga diri, serta ancaman kematian.

---

<sup>15</sup>Armin Hasibuan dan Darwin Harahap, "*Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan*", (Padangsidempuan, 2021), hlm. 2-5.

Berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual.

Dalam upaya pembentukan akhlak remaja dimulai dari penanaman nilai-nilai agama hal ini dapat digali dari pedoman hidup bagi agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Pada masa remaja pembentukan dan perkembangan agama pada bagian sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman kebutuhan, akhirnya remaja akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragama menjadi otonom subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia didalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.

Dengan adanya kepribadian yang mantap merupakan proteksi internal remaja untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tuntutan agama yang berarti bahwa remaja terhindar dari sikap nakal. Perlu ditekankan pada remaja adalah bagaimana agama diterapkan dan mencapai ketaatan terhadap apa yang diyakininya. Apabila remaja memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap agama dapat menumbuhkan harapan adanya pertolongan Tuhan dalam mencegah munculnya kenakalan remaja. harapan dan pertolongan Tuhan menumbuhkan motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi individu. Motivasi positif yang diperoleh dengan mempercayai Al-Qur'an akan menentramkan batin.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Fifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, hlm. 251-252.

Remaja memiliki ketaatan kepada Allah, akan selalu tenang dan merasakan bahwa disetiap langkah ada Allah yang menemani, dengan begitu akan membuat kestabilan emosi seseorang serta cermat dan hati-hati bertindak sehingga remaja terhindar dari kenakalan dan ini merupakan bagian dari akhlak yang baik.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores*, juga berarti “kebiasaannya”. Angkasan kata “ budi pekerti”, dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata “budi” dan “pekerti”. Perkataan “budi” berasal dari bahasa Sanskerta, bentuk isim fail atau alat, yang berarti “yang sadar” atau “yang menyadarkan” atau “alat kesadaran”.<sup>17</sup>

Timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara Liguistik kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai.

---

<sup>17</sup>Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika, “*Sistem Etika Islam*”, (Jakarta:Penerbit Pustaka Panjima,1996), hlm. 11.

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya.<sup>18</sup>

Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya. Kajian tentang akhlak di dalam Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah tidak mungkin untuk mengesampingkan seorang pemikir yang dibekali ber-internasional, yaitu al-Ghazali. Pemikirannya tentang akhlak banyak dijumpai didalam karya-karyanya terutama di dalam karya yang fenomenalnya yaitu kitab *Ihya Ulumuddin*. Tokoh muslim besar ini sangat berjasa membangun dan mengembangkan ilmu akhlak di dalam Islam. Ajaran akhlak yang dibangun oleh al-Ghazali berdasarkan alQur'an dan as-Sunnah serta melewati perenungan rasional terhadap kedua pedoman tersebut dan karya-karya moral yang ada pada masa itu, adalah hasil praktek-praktek nyata yang ditunjukkan oleh dirinya sendiri didalam kehidupannya.

---

<sup>18</sup>Zainudin Fanani, "Pedoman Pendidikan Modern", (Arya Surya Perdana, 2010), hlm.5.

Akhlik menurut al-Ghazali bukan saja bersifat religius-rasional, melainkan bersifat praktis dan realistis. Oleh sebab itu kajian mengenai akhlak dan bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Ghazali menjadi sangat penting sehingga dapat ditemukan pokok-pokok dan tekanan-tekanan utamanya untuk dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang mendekati kepada kesempurnaan dengan cara internalisasi pendidikan akhlak.<sup>19</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Generasi Berakhlak**

Dalam membentuk generasi-generasi yang seutuhnya tentunya ada unsur-unsur yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan yaitu pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan akan tumbuh manakala seseorang itu ditanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini. Nilai-nilai moral ini pertama-tama muncul bukan melalui teori-teori atau konsep melainkan melalui latihan atau pengalaman konkret yang langsung dirasakan anak-anak dalam pendidikan yaitu di sekolah.<sup>20</sup>

Pendidikan moral ditujukan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka tinggi dan rendahnya tingkat pertimbangan moral

---

<sup>19</sup>Shafique Ali Khan, "*Filsafat Pendidikan al-Ghazali*", (Pustaka setia, Bandung: 2005), hlm. 15.

<sup>20</sup>Abdul Quasem, "Etika Al-Ghazali" (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 92.

seseorang menentukan baik dan tidaknya perilaku atau tindakan moralitas dalam bermasyarakat. Pada masa sekarang ini, kita dapat bahwa kemunduran tingkat moral seseorang sangatlah miris, contoh dalam dunia pendidikan sendiri ditemui maraknya penggunaan obat-obatan terlarang, tidak jarang hal tersebut merambah keanak-anak dikalangan pendidikan, seringterjadi bentrokan yang dasarnya sepele menjadi hal yang besar, dan terjadinya seks bebas di kalangan anak-anak, kebanyakan remaja. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada anak-anak, diantaranya:

- 1) Kurang ditanamkannya nilai-nilai keimanan pada ana-anak dari dini.
- 2) Lingkungan masyarakat yang kurang baik.
- 3) Pendidikan moral yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang harmonis.
- 5) Banyak diperkenalkannya obat-obat terlarang dan alat-alat anti hamil.
- 6) Banyak tulis-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara baik yang membawa kepada pembinaan moral.

- 8) Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak.<sup>21</sup>

Dari faktor-faktor di atas terdapat dua point inti yang sangat berperan penting dari kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak. Diantaranya yaitu, pertama dari keluarga dan yang kedua dari lingkungan dimana anak bersosialisasi. Dua faktor ini adalah faktor dimana anak mendapatkan sumber-sumber perlakuan yang nantinya akan dicontohkannya bagi dirinya sendiri, baik itu perlakuan yang baik ataupun perlakuan yang buruk. Sehingga perlunya bimbingan atau pembinaan seorang anak guna membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk yang nantinya dapat terarahkan kepada moral yang baik. Maka harus diperlukannya pendidikan, yang nantinya pendidikan ini adalah sebagai kunci untuk perbaikan diri, maka pendidikan moral khususnya di sekolah yaitu diajarkan melalui pendidikan agama.<sup>22</sup>

Dari permasalahan mengenai moral yang merambah pada masa di mana seseorang itu perlu didikan yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam berakhlak mulia atau disebut juga berakhlak baik. Dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 21, Allah telah menjelaskan:

---

<sup>21</sup>Fatima Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama" (Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. XII no.2 Februari 2012), hlm. 345-346.

<sup>22</sup>Shafique Ali Khan, "*Filsafat Pendidikan al-Ghazali*", (Pustaka setia, Bandung: 2005), hlm. 15.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab, 33: 21).

Hadist yang membahas mengenai akhlak:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقَ

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Penjelasan: Salah satu keutamaan jika memiliki akhlak yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa. Sebab akan dijauhkan dari neraka.

### c. Macam-Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, akhlak *mahmudah* artinya sifat terpuji dan akhlak *mazmumah* artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin.

#### 1) Akhlak *Mahmudah*

Adapun akhlak atau sifat-sifat *mahmudah* sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

- a) *Al Amanah* = jujur, dapat dipercaya
- b) *AlAlifah* = disenangi
- c) *Al 'Afwu* = pemaaf
- d) *Anisatun* = manis muka
- e) *Al-Khoiru* = kebaikan, baik
- f) *Al-Khusu'* = tekun sambil menundukkan diri
- g) *Adh-Dhiyaafah* = menghormati tamu
- h) *Al-Khufraan* = suka memberi maaf
- i) *Al-Hayaau* = malu memberi maaf
- j) *Al-hilmu* = menahan diri dari berlaku maksiat

Adapun yang termasuk akhlak *mazmummah* antara lain :

- a) *Anaaniah* = egois
- b) *Al baghyu* = pelacur
- c) *Al Bukhlu* = kikir
- d) *Al Buhtaan* = berdusta
- e) *Al Khiyaanah* = khianat
- f) *Al Khamru* = peminum khamr
- g) *Adh Dhulmu* = aniaya
- h) *Al Jubun* = pengecut
- i) *Al fawaahisy* = dosa besar
- j) *Al Ghadab* = pamarah

Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat tercela.<sup>23</sup>

### 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan Ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut pula sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukuman kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Dengan demikian, objek pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma dan penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika kita katakan sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran.

Sebagaimana suatu ilmu yang berdiri sendiri antara lain ditandai oleh adanya berbagai ahli yang melindungi dirinya untuk mengkaji akhlak. Dalam Bahasa Arab misalnya kita dapat membaca buku *khluq al-Muslim* (akhlak orang muslim), yang ditulis Muhammad al-Ghazali, *Kitab al-khlaq* (ilmu akhlak) yang ditulis oleh Ahmad Amin. Dan sebelum itu kita dapat pula menjumpai buku berjudul *Tahzib al-Akhlaq* (pendidikan akhlak) yang

---

<sup>23</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2004, “*Ensiklopedia Muslim*”, (Jakarta: Darul Falah), hlm. 218-219.

ditulis oleh Ibn Miskawaih, *Ihya'Ulum al-Din* (menghidupkan ilmu-ilmu agama) yang ditulis oleh Imam al-Ghazali.

Dengan mengemukakan beberapa literatur tentang akhlak tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Ilmu Akhlak sebagai sebuah disiplin ilmu agama sudah sejajar dengan ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya, seperti tafsir, tauhid, fikih, sejarah Islam, dan lain-lain.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan sebagai berikut: Bahwa objek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk.<sup>24</sup>

#### **4. Generasi Muda**

##### **a. Pengertian Generasi Muda**

Generasi Muda merupakan terjemahan dari *young generation* yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata Generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita – cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan – kegiatan kemsyarakatan dan kegiatan sosial. Maka dalam keadaan seperti ini generasi muda dari suatu bangsa merupakan *young citizen*. Pengertian

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *“Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia”*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,1996

Generasi muda erat hubungannya dengan arti generasi muda sebagai generasi penerus. Yang dimaksud Geberasi Muda secara pasti tidak terdapat satu definisi yang dianggap paling tepat akan tetapi banyak pandangan yang mengartikannya tergantung dari sudut masyarakat melihatnya. Namun dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa “Generasi Muda” ialah bagian suatu generasi yang berusia 0 – 30 tahun. Generasi muda berasal dari kata generasi yaitu sekalian orang yang kira – kira sama waktu hidupnya, angkatan atau turunan. Generasi muda berarti kelompok atau kaum muda.<sup>25</sup>

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter tersebut dibutuhkan dalam membangun bangsa karena generasi yang berkarakter akan menjunjung tinggi pancasila. Namun, masih ada generasi yang masih belum memiliki nilai-nilai karakter. Hal tersebut berhubungan dengan pengaruh asing sehingga terjadi degradasi karakter yang berpengaruh pada degradasi budaya.<sup>26</sup>

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karna pemuda sebagai harapan

---

<sup>25</sup>S. Widiyono, “*Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta:2019) , hlm.15.

<sup>26</sup>Putri Oviolanda Irianto , Lifia Yola Febrianti, “*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi MUDA Dalam Menghadapi MEA*”, (Jakarta: 2019) , hlm.4.

bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Anggapan itu merupakan beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidak patuhan pada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja dan masalah lainnya. Seringkali pemuda dibenturkan dengan “nilai” yang telah ada jika mereka berkelakuan di luar nilai tersebut.<sup>27</sup>

Generasi muda sebagai remaja yang memiliki kebutuhan dikemukakan oleh Komisi Perencanaan Pendidikan pada National Assosiation American, bahwa kebutuhan yang bersifat khas pada remaja adalah sebagai berikut.

1. Remaja merasa butuh untuk mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja (yang menghasilkan uang).
2. Remaja sangat memerlukan informasi untuk memelihara kesehatan dan kesegaran fisiknya.
3. Remaja membutuhkan suatu informasi atau pengetahuan tentang hak dan kewajiban seorang warga negara yang baik.

---

<sup>27</sup>Yuniska Normalisa, “*Pendidikan Generasi Muda*”, (Yogyakarta:2017), hlm.4.

4. Memerlukan pengetahuan tentang masalah keluarga dan maknanya bagi individu maupun masyarakat.
5. Perlu pengetahuan dan informasi bagaimana memperoleh dan memanfaatkan fasilitas yang ada dan bagaimana cara pemeliharaannya.
6. Butuh informasi tentang peranan ilmu pengetahuan (science) bagi kehidupan manusia.
7. Membutuhkan peresapan makna (apersepsi) dan penghargaan terhadap seni, musik, dan keindahan alam.
8. Memerlukan informasi bagaimana cara memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.
9. Membutuhkan pengetahuan tentang cara mengembangkan rasa hormat (respect) pada orang lain.
10. Membutuhkan wawasan dan pengetahuan untuk mampu berpikir secara rasional. Berdasarkan uraian mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki kebutuhan yang menjadikan diri mereka aktif dan inovatif.<sup>28</sup>

Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan

---

<sup>28</sup>Alim, Muhammad, Aziiz Al, "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*", (Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta, 2011), hlm.11.

dijadikan pegangan dalam menata masa depan mereka. Disamping masalah dekadensi moral atau kebobrokan akhlak yang melanda sebagian generasi muda yang sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi pun (kesulitan hidup) dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketenteraman kehidupan keluarga. Kedua masalah ini saling berkaitan, sebab dengan kebejatan moral sebagian anggota keluarga menyebabkan terjadinya penghamburan harta atau adanya pengeluaran untuk urusan yang tidak bermanfaat. Begitu pula, dengan kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat. Oleh karenanya, perlu dicermati dan disikapi secara serius Firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nisa ayat 4 berbunyi:

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya.

Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. Dalam upaya pembinaan generasi muda terkadang terjadi diskomunikasi antara generasi tua dengan generasi mudanya, sehingga sebagian generasi tua sering menyoroti generasi mudanya dengan penilaian negatif, dianggapnya mereka kurang patuh atau tidak mengindahkan aturan-aturan moral, tidak menghormati dan menghargai generasi tua, tidak

mampu atau kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka, bahkan di antaranya ada yang mencap generasi muda sebagai generasi yang kehilangan arah dan tujuan atau generasi yang rusak.<sup>29</sup>

Generasi muda adalah generasi muda adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru, inovatif, dan kreatif yang dapat digunakan untuk membangun bangsa. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan peran generasi pemuda sangat dibutuhkan mengingat bahwa pemuda sebagai tonggak perubahan. Pemuda menjadi faktor penting karena semangat juangnya yang tinggi, solusinya yang kreatif, serta perwujudan mereka yang inovatif. Sebagai penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi.<sup>30</sup>

#### **b. Fungsi Generasi Muda**

Generasi muda berfungsi untuk mengembangkan, memperkuat, menggunakan, dan terus membantu dan menjaga suatu pertahanan. Fungsi generasi muda dalam masyarakat dan organisasi kemasyarakatan menjadi strategi untuk menjaga suatu bangsa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Muzakkir, “*Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya*” (Makassar: 2015)hlm.112-113

<sup>30</sup>Yuniska Nurmalisa, “*Pendidikan Generasi Muda*” (Yogyakarta:2017)hlm.6

<sup>31</sup>Alim, Muhammad, Aziiz Al, “*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*”, (Yogyakarta: STMIK “AMIKOM” Yogyakarta, 2011) , hal. 23.

### **1) Peran Keluarga**

- a) Memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan.
- b) Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.
- c) Selalu menggunakan produk dalam negeri dan merasa bangga dalam menggunakannya.

### **2) Peran Pendidikan**

- a) Memberikan pelajaran tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga bela Negara.
- b) Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap Hari Senin dengan penuh khidmat.
- c) Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional. Dengan cara ini diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa.

### **3) Peran Pemerintah**

- a) Menggerakkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.

- b) Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap Hari Jum'at. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
- c) Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.<sup>32</sup>

## **B. Kajian / Peneliian Terdahulu**

### **1. Pelaksanaan Pengajian Naposo Nauli Bulung dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda**

Pelaksanaan memiliki kata dasar bentuk yang memiliki arti gambaran, berawalan “pe” dan akhiran “an” sehingga mengandung arti lain yakni cara, proses, perbuatan membentuk.<sup>32</sup> Pembentukan disini sebagai hasil dari sebuah proses seseorang sehingga memiliki identitas diri sebagai insan yang baik atau buruk. Akhlak tidak begitu saja mudah terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh, untuk memberikan pengertian dan pemahaman akhlak kepada generasi muda. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam dilakukan dalam proses pembentukan akhlak generasi muda antara lain yaitu:

- a) Melalui pendidikan Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan akhlak atau perilaku seseorang, sehingga sangat

---

<sup>32</sup>S. Widiyono, “*Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta:2019), hal. 21-22.

strategis bila dunia pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan akhlak atau perilaku seseorang dari yang kurang baik diarahkan menuju pada perilaku yang baik. Proses pembentukan akhlak pada remaja melalui pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan yaitu:<sup>33</sup>

- b) Pendidikan sebelum lahir (*Pranatal Education*). Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku orang tua yang Islami ketika anak masih dalam kandungan sangat besar sekali pengaruhnya terutama dalam memberikan rangsangan dan pengaruh terhadap anak yang masih dalam kandungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas ibadah seperti shalat, membiasakan membaca Al-Quran, dzikrullah, membaca sholawat serta bertutur kata yang sopan serta lemah lembut.
- c) Pendidikan oleh orang lain (*Education by Another*) Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain seperti orang tua, guru, da'i atau mubaligh dan tokoh masyarakat.
- d) Pendidikan sendiri (*Self Education*) Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato dan sebagainya.

#### 1) Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persisten, uniform, dan hampir tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah

---

<sup>33</sup> Hery Noer Aly, MA., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178

dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.<sup>34</sup>

## 2) Melalui pergaulan

Pembentukan akhlak pada remaja juga dapat dilakukan dengan cara bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran remaja. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang telah dilakukan oleh orang lain.

## **2. Kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda**

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang berproses dan terencana sudah tentu mempunyai tujuan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai pedoman guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan. Tujuan pokok dari pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainlainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam. Pada dasarnya tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran

---

<sup>34</sup>Hery Noer Aly, MA., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 178.

Islam. Islam memiliki tujuan pendidikan akhlak seperti: Shalat, bertujuan untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, zakat untuk menyucikan harta dan membantu sesama, puasa untuk mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji untuk memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan adalah terwujudnya sikap bathin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati sempurna dan menyeluruh, mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>36</sup>

## **A. Kendala yang dihadapi Naposo Nauli Bulung Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda**

### **1. Instink ( Naluri)**

Naluri menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, naluri suatu kepandaian yang dimiliki makhluk Tuhan tanpa belajar. Naluri adalah setip kelakuan manusia lahi dari suatu kehendak yang dipergerakkan oleh naluri yang merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, ke ibu bapak an, berjuang dan naluri bertuhan.

Salah satu faktor penting didalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Dimaksud dengan kebiasaan adalah

---

<sup>35</sup> Rosihin Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 25

<sup>36</sup> Abudin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 11.

perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.

## 2. Keturunan

Keturunan adalah cabang yang menyerupai pokok atau menyebabkan anak menyerupai orangtuanya. Subhanallahi yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hamper serupa dengannya, hal ini terjadi pada sejumlah makhluk, misalnya pada tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.

## 3. Kemauan

Kemauan merupakan kekuatan atau dorongan yang menimbulkan manusia bertingkah laku.

### **B. Perilaku-Perilaku Menyimpang Naposo Nauli Bulung**

Adapun perilaku-perilaku menyimpang pada Naposo Nauli Bulung yaitu:

#### a) Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak dan sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagai narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Tetapi walaupun remaja mengetahui bahwa narkoba dan alkohol dalam dosis yang

berlebihan bisa membahayakan jiwa mereka dan sifatnya ketergantungan pada pemakainya, mereka tetap mengkonsumsinya.

b) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut "*Juvenile Delinquency*". "*Juvenile*" berarti anak sedang "*Delinquency*" kejahatan. Jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang remaja, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum. Sebagai kenakalan remaja senantiasa telah mengalami pergeseran secara etimologi akan tetapi hanya menyangkut aktifitasnya saja.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan dan melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat bagian yaitu:

Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.

- 1) Kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan carapergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.

- 3) Kenakan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.<sup>37</sup>

Peneliti memilih masalah perilaku menyimpang pada Naposo Nauli Bulung yaitu tidak memiliki sopan santun terhadap orangtua karena hal inilah yang sering terjadi pada remaja khususnya pada Naposo Nauli Bulung di Desa Goti.

### C. Penelitian relevan

Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hasil Restiani, NIM 1223301101 pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Purwokerto dengan judul: " pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan buka Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga pada tahun 2016". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di mana penelitian ini langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan titik sedangkan pendekatan yang dilakukan

---

<sup>37</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 248-249.

adalah pendekatan kualitatif atau pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknologi analisis datanya menggunakan model yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi titik hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji Diniyah, BTA Tajwid, akhlak, tauhid, tadarus, salat berjamaah, kultum, bimbingan langsung dan tidak langsung. Persamaannya disini yaitu: mengaji, akhlak tauhid, bimbingan langsung dan tidak langsung.

2. Penelitian Muhammad Fadli yang berjudul peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTS Muhammadiyah tahun pelajaran 2010 / 2011. Strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu melibatkan setiap remaja dan setiap keagamaan seperti orang tua selalu mengajak anak remaja melaksanakan salat berjamaah, mengaji bersama, membiasakan anak remaja selalu bersalam setiap keluar masuk rumah. Metode yang dilakukan adalah metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam dan yang meliputi pelajaran aqidah akhlak, fiqih Alquran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa.

Persamaannya yaitu: pelajaran pendidikan agama Islam dan kebudayaannya.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, alasan saya memilih lokasi ini karena saya salah satu anggota Naposo Nauli Bulung dan lokasi tersebut selalu aktif dalam mengadakan kegiatan Naposo Nauli Bulung di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Juli 2023.

Jadwal kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 2 Januari 2023 yang diwawancarai tiap narasumber dirumah dan di kedai kopi. Adapun rencana waktu penelitian mulai Januari-Desember 2023.

Berikut tabel pelaksanaan kegiatan penelitian:

**Tabel 3.1**

**Tabel Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

NO	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Studi Penelitian	Desember 2022
2.	Penyusunan Proposal	Januari 2023
3.	Seminar Proposal	Juli 2023
4.	Revisi Proposal	Juli-Agustus 2023
5.	Penelitian Lapangan	Juli-Agustus 2023
6.	Analisis Data	Juli-Agustus 2023
7.	Seminar Hasil	Desember 2023
8.	Pendaftaran Sidang	Desember 2023
9.	Laporan	Desember 2023

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Mengapa demikian? sebab deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan dengan kata-kata yang dapat digambarkan hasil pengolahan datanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Seperti pada buku Zuchri Abdussamad Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori.<sup>39</sup>

Untuk memudahkandata dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan dalam penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Adapun teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Keguruan universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2019.

## C. Informan Penelitian

Adapun informasi dari informan ketua Naposo Nauli bulung desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa pengajian dan kegiatan lainnya dilaksanakan dalam jadwal dan kesempatan anggota agar kegiatan terus berjalan dengan lancar. Kemudian anggota Naposo Nauli Bulung Desa Goti

---

<sup>38</sup>Wijaya, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: 2018) , hlm. 219.

<sup>39</sup>Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian*”, (Makassar:CV. syakir Media Press 2021) , hlm. 31.

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa organisasi yang mereka lakukan adalah suatu penopang bagi masyarakat, Oleh karena itu sebagai anggota juga harus ikut serta dalam kemajuan dan silaturahmi dalam bermasyarakat.

Adapun informasi dari informan dengan tokoh adat istiadat Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa Bapak Dirman Matondang mengatakan bahwa kegiatan Naposo Nauli Bulung di dalam wadah masyarakat membawa dampak positif, karena Naposo Nauli Bulung dapat membangun suatu desa yang baik dan menyatukan muda-mudi sesuai dengan namanya Naposo Nauli Bulung Bersatu.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan partisipasi saya di dalam Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa dapat saya simpulkan memang Naposo Nauli Bulung memang aktif dalam organisasi dan bermasyarakat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mengamati gambaran Naposo Nauli Bulung dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Wawancara, yaitu pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab yang ditujukan kepada pembina Naposo Nauli Bulung Desa

Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Naposo Nauli Bulung tersebut. Metode ini didapatkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi obyektif tentang pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Agar data yang terkumpul dapat terbaca dan penelitian ini dapat dipercaya, maka data tersebut harus dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Adapun teknik pengolahan dan analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis kualitatif, yaitu teknik deskriptif non statistik, guna menganalisis data-data yang bersifat non angka atau berwujud konsep-konsep dan keterangan-keterangan dengan menggunakan berfikir deduktif dan induktif, dan rumus yang digunakan adalah :

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.<sup>40</sup> Dan Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat

---

<sup>40</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: 2015) hlm. 83.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

41

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat keilmiahan penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah. Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950-an hingga 1960-an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Karena menggunakan terminologi dan cara yang mirip dengan model paradigma

---

<sup>41</sup>Wijaya, "*Metode Penelitian*",(Jakarta: 2018) hlm 220-221.

positivistik (kuantitatif), seperti pengukuran dan validitas, triangulasi mengundang perdebatan cukup panjang di antara para ahli penelitian kualitatif sendiri. Alasannya, selain mirip dengan cara dan metode penelitian kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi toh juga akan menghasilkan data yang berbedabeda pula. Kendati terjadi perdebatan sengit, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, metode triangulasi semakin lazim dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan

wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen

tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Mengakhiri tulisan ini, saya ingin menyatakan bahwa triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang

mendalam (deep understanding) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Keadaan Umum Desa Goti

Dari hasil pengumpulan data di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara, berdasarkan informasi dari perangkat desa dan orangtua di Desa Goti yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian berikut deskripsi hasil penelitian.

##### a. Letak Geografis Desa Goti

Desa Goti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Secara administratif, Desa Goti terletak di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan luas wilayah 287,58 Ha yang posisinya dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manunggang Jae
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manegen

Sebelah timur berbatasan dengan sungai Batang Angkola

Sebelah barat berbatasan dengan Tapanuli Selatan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Fandi Harahap, Sekretaris Desa Goti, *Wawancara di Kantor Kepala Desa Goti*, 20 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB

## b. Keadaan Demografis Desa Goti

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Goti secara umum dari beberapa aspek berikut:

### 1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Goti berjumlah 1.562 orang. Laki-laki berjumlah 790 orang dan perempuan berjumlah 772 orang. Dan terdiri dari 402 kepala keluarga.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Goti**  
**Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	Muliadi	Kepala Desa
<b>2.</b>	Saipul Harahap	Sekretaris Desa
<b>3.</b>	Dyan heriadi	Bendahara Desa
<b>4.</b>	Afandi Harahap	Kepala Lingkungan I
<b>5.</b>	Rahmad Hasibuan	Kepala LingkunganII

### 2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari lembaga pendidikan yang ada di Desa Goti dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Sarana Pendidikan Yang Ada di Desa Goti**  
**Tabel 4.2**

NO.	Jenis Sarana Pendidikan	Nama Sarana Pendidikan	Lokasi	kondisi
1.	PAUD	Ar-Rahman	Goti	Baik
2.	SD	SD N 200510 Padangsidimp-uan Tenggara	Goti	Baik
3.	Madrasah/ MDA	Nurul Yakin	Goti	Baik
4.	MTS/MA	Darul Ikhlas	Goti	Baik

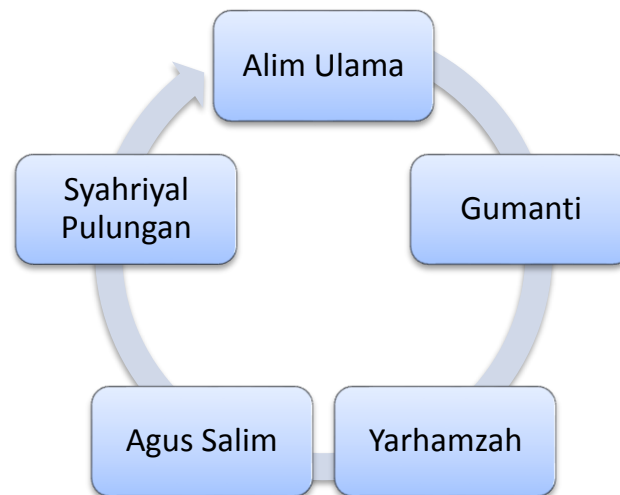
### 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama adalah kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data bahwasanya Desa goti mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Goti diperelukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Goti bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa Goti tersebut ada 2 mesjid yang dapat dikatakan besar karena mesjid tersebut cukup bagi warga untuk melakukan hari-hari besar seperti sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, *Wawancara di Teras Mesjid Desa Goti*, 20 Juli 2023, Pukul 04.15WIB

### Struktur Organisasi Keagamaan Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara



#### 4) Mata Pencaharian

Penduduk Desa Goti mayoritas memiliki mata pencaharian adalah petani, pedagang, berkebun karet, dan berkebun sayur. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, pedagang, berkebun karet, berkebun sayur. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Erni Batuara, Masyarakat Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, 21 Juli 2023, Pukul 10.30 WIB

**Struktur Organisasi Naposo Nauli Bulung**

**Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

**Tabel 4.3**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Imam Musor</b>	<b>Ketua</b>
<b>2.</b>	<b>Handrian Perdana</b>	<b>Wakil</b>
<b>3.</b>	<b>Melisa Nurhamidah</b>	<b>Sekretaris</b>
<b>4.</b>	<b>Patimah Riski</b>	<b>Bendahara</b>
<b>5.</b>	<b>Rinaldi Bahri</b>	<b>Seksi Keagamaan</b>
<b>6.</b>	<b>Aman Waldin</b>	<b>Seksi Kebersihan</b>
<b>7.</b>	<b>Amar Magruf</b>	<b>Seksi Keamanan</b>
<b>8.</b>	<b>Siti Nurdiana</b>	<b>Anggota</b>
<b>9.</b>	<b>Padillah</b>	<b>Anggota</b>
<b>10.</b>	<b>Sakinah Siregar</b>	<b>Anggota</b>
<b>11.</b>	<b>Beni Ardianto</b>	<b>Anggota</b>

**B. Temuan Khusus**

**1. Pelaksanaan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti dilaksanakan pada jum'at malam pada waktu ba'da magrib yang dilaksanakan di rumah anggota Naposo Nauli Bulung Desa Goti dengan cara bergilir. Selain itu Naposo Nauli Bulung juga melaksanakan pengajian setiap ada kemalangan di rumah duka tersebut.

Pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung desa Goti yang dilaksanakan pengajiannya digabung Naposo Bulung dengan Nauli Bulungnya, dan setiap membuka ataupun yang membawakan bacaan yasinnya yang dipimpin oleh Naposo bulung yang di ikuti oleh semua

Naposo Nauli Bulung yang hadir dalam pengajian tersebut yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung pada saat pengajian seperti yasin, tahtim, tahlil dan do'a, dimana do'a yang dipimpin oleh salah satu Naposo Bulung yang digilir setiap jum'at malam. Setiap selesai pengajian ketua Naposo Nauli Bulung membuka forum untuk menanyakan kendala dalam mengarahkan generasi muda. Pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung juga mengadakan ceramah sekali se bulan yang dibawakan oleh ustaz yang diundang yang dilaksanakan setelah selesai mengaji yasin.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Fatimah Riskibendahara Naposo NauliBbulung,BmengatakanBbahwa:

“Saya dan teman-teman saya selalu diajak oleh ketua Naposo Nauli Bulung untuk mengikuti pengajian Naposo Nauli Bulung yang dilaksanakan setiap jum'at malam yang dilaksanakan dirumah dan NaposoNauliBulungsayaselakubendaharaNaposoNauliBulung sangat senang bahwa banyak masyarakat yang memuji Kegiatan pengajian Naposo Nau Bulung setiap minggunya karena dari situ kitaNaposoNauliBulungbiasmemberikanmasukan dan meminta masukan setiap ada sesuatu hal yang yang harus diperbaiki dalam diri generasi muda Desa Goti”.<sup>46</sup>

Hasil wawancaradengan Imam MusourketuaNaposoNauliBulung ,mengatakanbahwa:

“Saya sebagaiketuaNaposoNauliBulungselalumengarahkananggotaNaposoNauli Bulung agar ikut serta dalam pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung setiap jum'at malam yang dilaksanakan dirumah. Saya selalu siap dalam memimpin pelaksanaan pengajian. Saya mengadakan pengajian Naposo Nauli Bulung untuk mewujudkan generasi muda yang bisa menjadi generasi muda yang mampu membangun akhlak nya dan saya juga selalu mengajak generasi muda melaksanakan kewajiban sholat lima waktu dan

---

<sup>45</sup>Observasi, di DesaGotipadatanggal 22juli 2023 pukul 19:30 WIB.

<sup>46</sup>FatimahRiski, NaposoNauliBulungDesaGoti, wawancara di rumah, padatanggal 22 julipukul11:00 WIB.

meningkatkan kesadaran beragamanya dalam aspek wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan aspek sikap.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan orangtua Naposo Nauli Bulung mengatakan

bahwa:

“Program Naposo Nauli Bulung dalam pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung saya sangat setuju dengan programnya, karena Naposo Nauli Bulung mendorong anak saya lebih maju dalam ber sopan santun dan bisa mengendalikan dirinya sendiri.”<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan alim ulama mengatakan bahwa:

“Dalam program pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung di Desa Goti sangat bagus dilaksanakan karena generasi muda sangat butuh akan pengaruh baik dalam lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Goti generasi muda juga sudah mulai mempunyai akhlak yang baik dan mau melaksanakan ibadahnya.”<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan *Hatobangon* mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program pengajian Naposo Nauli Bulung ini dapat meningkatkan pemahaman agama, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan mengurangi perilaku negatif dengan adanya pengajian Naposo Nauli Bulung, Naposo Nauli Bulung berkesempatan untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Peran Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan pengajian rutin dapat membentuk karakter Islam generasi muda yaitu, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ mi’raj, menyambut bulan Ramadhan, member santun anak yatim, mengaji bersama, dan kajian rutin.”<sup>50</sup>

Dari hasil observasi saya tentang pelaksanaan pengajian Naposo

Nauli Bulung dan kontribusinya terhadap generasi muda Desa Goti sudah

---

<sup>47</sup>Iman Musour, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, wawancara dirumah, pada tanggal 22 juli 2023 pukul 13:30 WIB.

<sup>48</sup>Ibutfitri, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, wawancara dirumah, pada tanggal 23 juli 2023 pukul 15:00 WIB.

<sup>49</sup>Bapak Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, wawancara dirumah, pada tanggal 23 juli 2023 pukul 17:30 WIB.

<sup>50</sup>Bapak Guntur Harahap, *Hatobangon* Desa Goti, Wawancara di kedaikopi, pada tanggal 24 Agustus 2023

cukup dalam mengembangkan organisasinya dengan mengadakan pelaksanaan pengajian setiap sekali seminggu, karena bisa memberikan nasehat ataupun dorongan terhadap generasi muda terutama terhadap generasi muda yang kurang memiliki akhlak. Dengan adanya program pengajian Naposo Nauli Bulung ini dapat meningkatkan pemahaman agama, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan mengurangi perilaku negatif dengan adanya pengajian Naposo Nauli Bulung, Naposo Nauli Bulung berkesempatan untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Peran Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan pengajian rutin dapat membentuk karakter Islam generasi muda yaitu, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, menyambut bulan Ramadhan, member santun anak yatim, mengaji bersama, dan kajian rutin.<sup>51</sup>

### **1. Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Kegiatan - kegiatan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung adalah:

- a. Bidang kemasyarakatan Naposo Nauli Bulung mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:
  - 1) Mempersiapkan taratak, memasang dan membuka dengan sebaikbaiknya.

---

<sup>51</sup>Observasipadatanggal 24 Agustus 2023

- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.
  - 3) Anak gadis mencuci piring, mempersiapkan hidangan (marsonduk).
  - 4) KebersihanKuburan.
  - 5) KebersihanMesjid.
  - 6) Menyambutpengantin (manyattanboru).
  - 7) Memberimakananakyatim.
  - 8) Musyawarah Naposo Nauli Bulung sebelum pesta (marpokat).
  - 9) Menjaga ketentaraman dan keamanan desa.<sup>52</sup>
- b. Bidang keagamaan Naposo Nauli Bulung juga memiliki peran dan kewajiban, diantaranya:
- 1) Mengikuti pengajian wirit yasin tiap jum'at malam.
  - 2) Mengikuti pengajian tiap melayat.
  - 3) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'rat Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis membahas tentang bidang keagamaan karena menurut mereka kegiatan-kegiatan keagamaan ini yang bisa meningkatkan keagamaan remaja yang ada di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: Pengajian wirid yasin tiap malam senin Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca alQur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahamat Allah Swt. dari beberapa naposo

---

<sup>52</sup>Fadillah, SeksiKebersihan NNB, Wawancara di rumah pada tanggal 21 Agustus 2023

<sup>53</sup>Sakinah Siregar, Seksi Dokumentasi, Wawancara di rumah, pada tanggal 21 Agustus

nauli bulung yang diwawancarai mereka mengatakan remaja mengikuti kegiatan keagamaan memiliki keinginan yang kuat karena mereka menganggap bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar dapat menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dan bisa menjadi remaja yang baik di masyarakat.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Rinaldi Lubis:

“Saudara mengatakan bahwa remaja mengikuti kegiatan keagamaan karena ingin menjalin silaturahmi dengan sesama naposo nauli bulung dan mengatakan bahwa melaksanakan pengajian wirid yasin ini sangat perlu dikarenakan apabila remaja sering mengikuti pengajian wirid yasin ini lama-kelamaan remaja bisa hapal sendiri. Naposo Nauli Bulung juga saling menegur jika teman atau generasi muda yang kurang memiliki akhlak.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan saudari Sari Deni:

“Saudari mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan persatuan dan kesatuan antara remaja.<sup>56</sup> Karena pada masa remaja para naposo nauli bulung lebih membutuhkan teman yang bisa mengingatkan bila ia lupa, menasehatinya ketika ia keliru, dan meluruskannya saat ia menyeleweng. Muslim adalah cermin bagi saudaranya, dan seseorang akan menjadi kuat karena banyak saudaranya. Teman merupakan penarik, kalau ia salah maka ia akan menggendongmu kepada kebaikan.”<sup>57</sup>

Hasil dari observasi dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung ini maka akan berdampak positif bagi remaja.

Pengajian wirid yasin ini yang ada di Desa Goti berjalan sebagaimana

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi, pada tanggal 21 Agustus

<sup>55</sup>Rinaldi Bahri, Seksi Keagamaan, *Wawancara di rumah*, pada tanggal 21 Agustus 2023

<sup>56</sup>Sari Deni, Anggota Naposo Nauli Bulung, *Wawancara di rumah*, pada tanggal 22 Agustus

mestinya, para anggota naposo nauli bulung mengikutinya Menurut mereka kegiatan-kegiatan seperti ini begitu penting bagi kehidupan, karena dengan perkumpulan-perkumpulan seperti ini bisa menghantar mereka kearah kedewasaan, membangun akhlak terpuji, dan mempererat hubungan silaturahmi.<sup>58</sup>

c. Bidang Kemerdekaan Nasional Naposo Nauli Bulung memiliki tugas sebagai Berikut:

1) Merayakan 17 Agustus 1945

Wawancara dengan saudara Khoirul Yahya mengatakan bahwa:

“Menurut saya merayakan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 sangatlah penting karena kita rayakan hari kemerdekaan menjadikan kita lebih mengenang jasa para pahlawan kita dan menjadikan kita tolak ukur pengingat bahwa sanya hari kemerdekaan rakyat Indonesia.”<sup>59</sup>

Wawancara dengan saudari Sakinah Siregar mengatakan bahwa:

“Menurut saya dari hasil yang telah saya observasi bahwa Naposo Nauli Bulung selalu merayakan 17 Agustus 1945 setiap tahunnya, karena dari situlah Naposo Nauli Bulung dapat membentuk komunikasi dan menciptakan kerukunan antar Naposo Nauli Bulung, masyarakat, sarana menegnal satu sama lain, serta berpasipasi aktif dalam lingkungan dan masyarakat.”<sup>60</sup>

Hasil dari observasi bahwa merayakan kemerdekaan nasional ini dapat memunculkan kemeriahan, dan kebahagiaan tersendiri. Selain itu, kemerdekaan nasional jugabisa menciptakan komunikasi,

---

<sup>58</sup>Hasil Observasi pada tanggal 21 Agustus 2023

<sup>59</sup>Khoirulyahya, Anggota Naposo Nauli Bulung, wawancara di rumah. Pada tanggal 24 Agustus 2023

<sup>60</sup>Sakinah Siregar, Anggota Naposo Nauli Bulung, wawancara di rumah, pada tanggal 24 Agustus 2023

kerukunan antar Naposo Nauli Bulung, masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat.<sup>61</sup>

d. Bidang Olahraga Naposo Memiliki kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sepak bola
- 2) Volly
- 3) Badminton

Wawancara dengan saudara Handrian Perdana mengatakan bawa:

“Saya sangat bersyukur karena di Desa Goti menyediakan tempat untuk olahraga, karena mengikuti olahraga memberikan dampak positif bagi kita seperti menjadikan kita lebih sehat, membentuk kawan yang baik dan menciptakan komunikasi yang baik.”<sup>62</sup>

Wawancara dengan Bapak Sori Muda Harahap mengatakan bahwa:

“Menurut saya Naposo Nauli Bulung mengadakan kegiatan olahraga sangat memberikan efek positif bagi anak saya, sebelum aktifnya organisasi Naposo Nauli Bulung saya terkadang ada rasa takut terhadap tingkah laku anak saya karena pergaulan bebas, akan tetapi setelah anak saya ikut serta dalam Naposo Nauli Bulung menjadikan anak saya lebih terkontrol karena sibuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung dan setiap hari anak saya mengikuti olahraga seperti sepak bola yang sangat di gemari nya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil yang telah saya observasi bahwa Naposo Nauli Bulung

Desa Goti mengadakan kegiatan olahraga yang memberikan efek baik, contohnya seperti generasi muda sering mengikuti turnamen sepak bola anak SD-SMP antar desa dan sekolah yang pernah meraih juara dua yang di adakan di Desa Salambue. Bahkan Naposo Nauli Bulung juga sering mengikuti turnamen sepak bola dan sering meraih juara. Naposo

---

<sup>61</sup>Hasil Obsevasi, oadatanggal 24 Agustus 2023

<sup>62</sup>HandrianPerdanna, wakil ketua NNB, Wawancara di warung kopi, pada tanggal 24 Agustus 2023

<sup>63</sup>Bapak Sori Muda Harahap, orangtua NNB, Wawancara di rumah, pada tanggal25 Agustus 2023

Nauli Bulung juga pernah mengadakan turnamen sepak bola anak SD-SMP di Desa Goti, hal inilah membuat para orangtua dan masyarakat bangga terhadap Naposo Nauli Bulung yang memberikan hal-hal positif terhadap generasi muda.<sup>64</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi Naposo Nauli Bulung dalam mengatasi Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Naposo Nauli Bulung mengalami kendala dalam mengatasi akhlak generasi muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan ada dua bagian yaitu:

### **a. Kendala Internal**

Kendala Internal adalah kendala internal yang memiliki arti yang berhubungan dengan bagian dalam diri, tubuh, benda, lingkungan baik secara individu maupun kelompok atau organisasi. Jadi kendala internal yang terdapat dalam organisasi Naposo Nauli Bulung sendiri.<sup>65</sup>

Wawancara dengan saudara Imam Musour mengatakan bawa:

“Menurut saya selaku ketua Naposo Nauli Bulung bahwa kami memiliki kendala dalam mengatasi akhlak generasi muda karena banyaknya sekarang pengaruh negative yang generasi muda dapat dari pergaulan dalam berteman menjadikan mereka kurangnya sopan santun, dan saya juga mengakui bahwa saya mengalami kesibukan dalam bekerja menjadikan saya lalai dalam memantau aktifitas yang dilakukan generasi muda hal itu lah membuat saya terkadang merasa gagal dalam membangun akhlak generasi muda.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil observasi, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>65</sup>Eva Mufaziah, Pujianti Fauziah, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta), 2021

<sup>66</sup>Imam Musour, Ketua Naposo Nauli Buklung NNB, wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

Wawancara dengan saudari Fadillah mengatakan bahwa:

“Menurut saya generasi muda di Desa Goti memiliki kendala dalam membangun akhlaknya karena banyak generasi muda yang kurang memiliki sopan santun karena pergaulan pertemanan dan kurang perhatian dari sesama Naposo Nauli Bulung menjadikan generasi muda yang tidak memiliki rasa empati dan sopan santun terhadap orangtua dan sesama kawan.”<sup>67</sup>

Dari hasil yang telah saya observasi bahwa Naposo Nauli Bulung kurang memiliki rasa empati terhadap sesama generasi muda, karena dari yang saya observasi bahwa mereka kurang memperhatikan akhlak dan sopan santun.<sup>68</sup>

#### **b. Kendala Eksternal**

Kendala eksternal adalah kendala yang menyangkut bagian luar .

Wawancara dengan Ibu Anna mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang saya perhatikan dalam membangun akhlak anak saya adalah kurangnya fasilitas Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan kegiatan .”<sup>69</sup>

Wawancara dengan Ibu Erni mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang saya perhatikan dalam membangun akhlak generasi muda seperti kurangnya perhatian Pemerintahan desa dalam segala sesuatu yang diperlukan Naposo Nauli Bulung dalam melaksanakan organisasi.”<sup>70</sup>

Wawancara dengan Bapak Agus Salim mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurangnya akhlak generasi muda di Desa Goti karena kurangnya perhatian dari orangtua dan masyarakat karena kita sebagai

---

<sup>67</sup>Padillah, Seksi keamanan NNB, wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>68</sup>Hasil Observasi, pada tanggal 2023

<sup>69</sup>Ibu Anna, Orangtua NNB, Wawancara di rumah, 25 Agustus 2023

<sup>70</sup>Ibu Erni, Orangtua NNB, Wawancara di rumah, 25 Agustus 2023

orangtua wajib memberikan masukan dan dorongan dalam membangun akhlak dan sopan santun generasi muda Desa Goti.”<sup>71</sup>

Wawancara dengan Bapak Afandi Harahap mengatakan bahwa:

“Menurut saya generasi muda di Desa dalam membangun akhlaknya sangat lah kurang karena saya juga masih sering mendengarkan kata kotor dari mulut generasi muda, hal ini saya pahami bahwa generasi seperti itu karena kurangnya dari perhatian orangtua, masyarakat, media internet dan rusaknya pergaulan berteman menjadikan anak kurang perhatian menyebabkan kurangnya akhlak setisp anak.”<sup>72</sup>

Wawancara dengan Bapak Ahmad Hamidi (Orangtua Naposo Nauli Bulung) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang dihadapi Naposo Nauli Bulung dalam membangun akhlak generasi muda yaitu seperti, dampak negatif dari internet adalah salah menggunakan media sosial seperti, menonton konten tidak pantas, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, menjadikan generasi muda kecanduan terhadap internet dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.”<sup>73</sup>

Dari hasil observasi saya bahwa kurangnya akhlak dalam diri generasi muda diakibatkan karena kurangnya perhatian orang tua seperti sebagian orangtua yang *single parent* memiliki kesulitan dalam mendidik anak karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka umumnya tidak bisa membagi waktu antara mengurus anak atau bekerja. Apabila mementingkan pekerjaan tentu saja mereka tidak memiliki waktu untuk merawat anak mereka, dan dari situlah anak mereka salah memilih teman, dan dampak negatif media sosial bagi generasi muda seperti, gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan mental, terpapar konten

---

<sup>71</sup>Bapak Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, Wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>72</sup>Bapak Afandi Harahap, Kepala Lingkungan I, Wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

<sup>73</sup>Bapak Ahmad Hamidi, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Wawancara di rumah. Pada tanggal 25 Agustus 2023

negative menyebabkan kurang memiliki tujuan dalam hal membangun akhlakunya dan media internet juga memberikan dampak negatif bagi generasi muda karena adanya media internet sebagian orang salah mengaplikasikannya menjadikan mereka terjerumus dalam hal penyebabnya.<sup>74</sup>

#### 1. Keterbatasan waktu

Dalam pembentukan akhlak generasi muda tidak lepas dari berbagai masalah diantaranya adalah masalah waktu misalnya orang tua lebih sibuk dalam bekerja, kurangnya ilmu pengetahuan dalam mendidik anak, perbedaan pola pendidikan antara ayah dan ibu yang membuat bingung mau mengikuti yang mana

#### 2. Pengaruh lingkungan

Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak adalah pengaruh lingkungan. Adakalanya anak mengikuti sikap dan perilaku temannya yang di mana lingkungannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam karena pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana akhlak seorang anak karena merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak anak karena apabila lingkungannya baik maka ia akan terikut menjadi baik begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya buruk maka anak akan terikut buruk.

---

<sup>74</sup>Hasil Observasi, Pada tanggal 25 Agustus 2023

wawancara dengan ibu Fitriani mengatakan bahwa:

“pada umumnya naposun oleh burung yang berada di desa Goti ini masih berkumpul di tempat nongkrong mereka bermain sampai azan Maghrib dan tidak pulang ke rumah.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh orang tua dalam pembentukan dan penanaman akhlak yang dibunuh di desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

### 3. Media internet

Berdasarkan hasil observasi peneliti kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak generasi muda salah satunya pengaruhnya adalah dari handphone atau Hp sedangkan keasikannya dalam bermain Hp mereka lupa bahkan seharian Mereka sibuk dengan Hp mereka dan tidak memperdulikan kata orangtua mereka seiring dengan berkembangnya zaman maka teknologi pun semakin canggih dan adanya Hp banyak media sosial yang baru yang digunakan anak zaman sekarang media sosial sangat mempengaruhi akhlak anak di mana akhlak mereka semakin buruk karena media sosial yang meniru gaya ke barat-baratan Bahkan mereka tidak mempunyai rasa malu padahal dalam Islam dikatakan bahwa makhluk itu sebagian daripada iman.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa secara keseluruhan terkait Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan kontribusinya terhadap pembentukan

akhlak generasi muda di Desa Goti sudah cukup baik karena Naposo Nauli Bulung Desa Gotiselalumengajak dan memeberikandorongan, akan tetapi menjadi Naposo Nauli Bulung bukanlah suatu tugas yang mudah, karena Naposo Nauli Bulung mempunyai tugas ganda antara pendidikan, pekerjaan dan mendidik generasi muda. Sehingga peran Naposo Nauli Bulung kurang efektif.

Naposo Nauli Bulung berusaha untuk bertanggung jawab akan tugasnya untuk menanamkan akhlak generasi muda supaya lebih baik, karena keberhasilan seorang generasi muda, ada campur tangan dari masyarakat, namun hambatannya disini ialah kesibukan dalam pendidikan dan pekerjaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dan juga kemampuan dari peneliti.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pernyataan pada saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai

metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung Desa Goti yang dilaksanakan pada jum'at malam ba'da magrib dan dilaksanakan oleh seluruh anggota Naposo Nauli Bulung di dalam rumah anggota Naposo Nauli Bulung secara bergiliran dan setiap 2 kali sebulan diadakan ceramah yang dibawakan oleh ustadz.
2. Kegiatan Naposo Nauli Bulung Desa Goti yang dilakukan adalah seperti:
  - a. Kegiatan Keagamaan
    - 1) Mengikuti pengajian wirit yasin tiap jum'at malam.
    - 2) Mengikuti pengajian tiap melayat.
    - 3) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi, Isra' mi'rat Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.
  - b. Bidang kemasyarakatan Naposo Nauli Bulung mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:
    - 1) Mempersiapkan taratak, memasang dan membuka dengan sebaikbaiknya.
    - 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.

- 3) Anak gadis mencuci piring, mempersiapkan hidangan (marsonduk).
- 4) KebersihanKuburan.
- 5) KebersihanMesjid.
- 6) Menyambutpengantin (manyattanboru).
- 7) Memberimakananakyatim.
- 8) Musyawarah Naposo Nauli Bulung sebelum pesta (marpokat).
- 9) Menjaga ketentaraman dan keamanan desa.

c. Bidang Kemerdekaan Nasional Naposo Nauli Bulung memiliki tugas sebagai Berikut:

- 1) Merayakan 17 Agustus 1945.

Bidang Olahraga Naposo Memiliki kegiatan sebagai berikut:

- 2) Sepak bola.
- 3) Volly.
- 4) Badminton.

Kendala yang dihadapi oleh Naposo Nauli Bulung dalam membentuk akhlak generasi muda desa Goti yaitu keterbatasan waktu, kurang perhatian dari orangtua, pengaruh dari lingkungan, pengaruh media internet.

## **B. Saran-saran**

Berikut kesimpulan pnelitian, penulis mengajukan saranm-saran sebagai berikut:

1. Kepada Naposo Nauli Bulung yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar bahwa akhlak generasi muda itu penting dan

mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam.

2. Kepada semua orangtua yang ada di Desa Goti lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul agar akhlak generasi lebih baik dari sebelumnya.
3. Kepada kepala Desa Goti supaya memberikan dukungan dalam membantu para orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan Naposo Nauli Bulung untuk membentuk akhlak.
4. Kepada alim Ulama Desa Goti supaya memberikan nasihat terhadap Naposo Nauli Bulung Desa Goti untuk membentuk akhlak.
5. Kepada Hatobangon Desa Goti supaya lebih mampu mendorong dan member arahan terhadap Naposo Nauli Bulung dalam menjalin persaudaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Quasem, "Etika Al-Ghazali" (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988)
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2004, "*Ensiklopedia Muslim*", (Jakarta: Darul Falah)
- Abu Suud, Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya Dalam Peradaban Ummat Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996)
- Achmad Mubarak, *Pendaki Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002)
- Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, *Wawancara di Teras Mesjid Desa Goti*, 20 Juli 2023
- Alim, Muhammad, Aziiz Al, "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*", (Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta, 2011)
- Al-Jumanatul „Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: CV.J-ART, 2005)
- Armin Hasibuan dan Darwin Harahap, "*Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan*", (Padangsidempuan, 2021) hlm. 2-5
- Bapak Afandi Harahap, Kepala Lingkungan I, Wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023
- Bapak Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, Wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023
- Bapak Ahmad Hamidi, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Wawancara di rumah. Pada tanggal 25 Agustus 2023
- Bapak Sori Muda Harahap, orangtua NNB, Wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023
- Bapak Agus Salim, Alim Ulama Desa Goti, wawancara di rumah, pada tanggal 23 Juli 2023 pukul 17:30 WIB.
- Bapak Guntur Harahap, *Hatobangon Desa Goti*, Wawancara di kedai kopi, pada tanggal 24 Agustus 2023

Departemen Agama, Enssiklopedi Islam Jilid 2, (Jakarta: Depertaman Agama, 1993), hlm. 100.

Direkrorat Jenderal Pendidikan Islam, “*Undang –Undang Dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*”, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

Erni Batuara, Masyarakat Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, 21 Juli 2023, Pukul 10.30 WIB

Eva Mufaziah, Pujianti Fauziah, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”,(Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta), 2021

Fadillah, SeksiKebersiahan NNB, *Wawancara di rumah*padatanggal 21 Agustus 2023

Fathul Mu’in, “*Pendidikan Karakter Kontribusi Teoritik dan Praktik*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Fatima Ibda, “ Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama” (Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. XII no.2 Februari 2012)

FatimahRiski, NaposoNauliBulungDesaGoti, wawancara di rumah, padatanggal 22 julipukul11:00 WIB.

Fifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, hlm. 251-252.

HandrianPerdanna, wakil ketua NNB, *Wawancara di warung kopi*, pada tanggal 24 Agustus 2023

Hasil Observasi, pada tanggal 2023

Hasil observasi, pada tanggal 25 Agustus 2023

Hasil Observasi, Pada tanggal 25 Agustus 2023

Hasil Obsevasi, oadatanggal 24 Agustus 2023

HasilObservasi, padatanggal 21Agustu

HasilObservasipadatanggal 21 Agustus 2023

Ibu Anna, Orangtua NNB, *Wawancara di rumah*, 25 Agustus 2023

Ibu Erni, Orangtua NNB, *Wawancara di rumah*, 25 Agustus 2023

Ibufitri, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, wawancara di rumah, pada tanggal 23 Juli 2023 pukul 15:00 WIB.

Imam Musour, Ketua Naposo Nauli Buklung NNB, wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

Khoirulyahya, Anggota Naposo Nauli Bulung, wawancara di rumah. Pada tanggal 24 Agustus 2023

Mahmud Yunus, "*Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah'*", (Jakarta, 2022)

Muzakkir, "*Generasi Muda dan Tantangan Adab Modern serta Tanggung Jawab Pembinaannya*" (Makassar: 2015)

Nuruhbiyati, "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2000),

Observasi, Anggota Naposo Nauli Bulung Desa Goti pada tanggal 02 Januari 2023, pukul 11:00 Wib.

Observasi, di Desa Goti pada tanggal 22 Juli 2023 pukul 19:30 WIB.

Observasi pada tanggal 24 Agustus 2023

Padillah, Seksi keamanan NNB, wawancara di rumah, pada tanggal 25 Agustus 2023

Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika, "*Sistem Etika Islam*", (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjima, 1996), hlm. 11.

Putri Oviolanda Irianto, Lilia Yola Febrianti, "*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi MUDA Dalam Menghadapi MEA*", (Jakarta: 2019), hlm. 4.

Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

Rifa Hidayah, "*Psikologi Pengasuhan Anak*" (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 248-249.

Rinaldi Bahri, Seksi Keagamaan, Wawancara di rumah, pada tanggal 21 Agustus 2023

S. Widiyono, "*Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*", (Yogyakarta: 2019), hlm. 15.

Sakinah Siregar, Seksi Dokumentasi, Wawancara di rumah, pada tanggal 21 Agustus 2023

- Sari Deni, Anggota Naposon Nauli Bulung, *Wawancara di rumah*, pada tanggal 22 Agustus 2023
- Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981)
- Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981)
- Shafique Ali Khan, "*Filsafat Pendidikan al-Ghazali*", (Pustaka setia, Bandung: 2005)
- Sugiono, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: 2015) hlm. 83. Ummul Qura, "*Pendidikan Islam, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2*" (September, 2015)
- Wijaya, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: 2018)
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1987),
- Yuniska Nurmalisa, "*Pendidikan Generasi Muda*" (Yogyakarta: 2017)
- Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batang Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, ttp)
- Zainudin Fanani, "*Pedoman Pendidikan Modern*", (Arya Surya Perdana, 2010),  
Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian*", (Makassar: CV. syakir Media Press 2021)

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan” peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

- A. Observasi terhadap tempat lokasi penelitian.
- B. Observasi terhadap anggota Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda.
  1. Mengamati peran yang dilakukan Naposo Nauli Bulung terhadap generasi muda.
  2. Mengamati faktor pendukung peran Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda.
  3. Mengamati faktor penghambat Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda.
- C. Observasi terhadap akhlak generasi muda.
  1. Cara generasi muda dalam beribadah.
  2. Cara generasi muda dalam menghormati orangtuanya.
  3. Cara generasi muda menampilkan akhlak dalam kegiatan sehari-hari.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan anggota Naposo Nauli Bulung

Nama : Fatimah Riski

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : guru

Pendidikan Terakhir : S1

1. Bagaimana peran Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda?
  - a. Apakah Naposo Nauli Bulung selalu memberikan dorongan kepada generasi muda untuk melaksanakan sholat lima waktu?
  - b. Apakah Naposo Nauli Bulung sudah meluangkan waktu untuk memperhatikan tingkah laku generasi muda dengan baik?
  - c. Apakah Naposo Nauli Bulung selalu memberikan dorongan kepada generasi muda untuk berbuat baik?
  - d. Apakah Naposo Nauli Bulung suka memberikan nasehat kepada generasi muda?
  - e. Bagaimana cara Naposo Nauli Bulung dalam memberikan teguran bila generasi muda berbuat salah?

2. Apa faktor penghambat Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan akhlak generasi muda?

- a. Apa kendala yang Naposo Nauli Bulung hadapi dalam menerapkan pembentukan akhlak generasi muda?
- b. Apakah Naposo Nauli Bulung sudah bisa membagi waktu dengan baik untuk menerapkan pendidikan akhlak generasi muda?
- c. Apakah generasi muda mudah terpengaruh oleh teman-temannya?

B. Wawancara dengan adik anggota Naposo Nauli Bulung

Nama : Muhammad Tasbih

Umur : 15 tahun

Pendidikan : belajar

1. Menurut adik siapakah yang pertama kali mengajarkan adik tentang sholat?
2. Berapa kali adik berbohong kepada Bapak/Ibu?
3. Apakah Naposo Nauli Bulung sudah mengajarkan tentang akhlak yang baik?
4. Bagaimana cara adik mengatasi masalah apabila adik berselisih paham dengan teman?
5. Bagaimana cara Naposo Nauli Bulung menegur adik apabila berbuat salah?
6. Apa adik setuju dengan cara Naposo Nauli Bulung dalam memberikan nasehat atau teguran?

C. Wawancara dengan kepala kelurahan dan warga sekitar

Nama : Fandi Harahap

1. Apakah menurut Bapak Naposo Nauli Bulung di Desa Goti sudah dapat menjalankan perannya dengan baik?
2. Apakah menurut Bapak faktor pendukung Naposo Nauli Bulung di Desa Goti dalam menanamkan pembentukan akhlak generasi muda?
3. Apakah menurut Bapak faktor penghambat Naposo Nauli Bulung di Desa Goti dalam menanamkan pembentukan akhlak generasi muda?

### Lampiran III

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENGAJIAN NAPOSO NAULI BULUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDEMPUAN TENGGARA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

### 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Erni ( Orangtua Naposo



### 2. Nauli Bulung) Desa Goti



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Saudari Patimah Riski (Bendahara Naposo Nauli Bulung) Desa Goti



Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Goti



Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Naposo Nauli Bulung Desa Goti





Dokumentasi Kegiatan Kemasyarakatan Naposo Nauli Bulung Desa Goti







Dokumentasi Kegiatan Perayaan Kemerdekaan





Dokumentasi Kegiatan Olahraga Naposo Nauli Bulung Desa Goti





PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

DESA GOTI

Alamat: Desa-Goti, Jl. HT. Rizal Nurdin km.10

Kode Pos: 22733

Desa Goti, 22 Juli 2023

Nomor : / /KD/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth :  
A.n Dekan Bidang Akademik  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat dari A.n Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor B-2501/Un.28/E.1/T1.00/06/2023, Hal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : SITI NURDIANA  
NIM : 1920100328  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Sehubung hal tersebut di atas, dengan ini kami selaku pihak pemerintah Desa Tanjung Memberikan Izin kepada nama tersebut di atas untuk mengadakan penelitian penyelesaian Skripsi dengan Judul "*Kegiatan Pengajian Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.*"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihltang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor: B 1502 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3/2023

30 Maret 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Mariam Nasution, M.Pd.**

( Pembimbing I )

2. **Nursri Hayati, M.A.**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Nurdiana
NIM	: 1920100328
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Kegiatan Naposo Nauli Bulung dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan kelembagaan

  
**Dr. L. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP 19740921 200501 1 002